

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang saat ini mulai dikembangkan oleh berbagai negara di belahan dunia. Pariwisata termasuk dalam sektor industri karena didukung dengan sektor pariwisata oleh berbagai kegiatan dan bisnis yang saling berkaitan satu sama lain. Dinilai menguntungkan suatu wilayah dan perlu dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber penghasilan bagi suatu negara maupun suatu daerah. Menurut undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan serangkaian kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah, pengusaha maupun masyarakat.

Pengembangan industri pariwisata di Indonesia diharapkan dapat menarik minat wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing untuk datang berkunjung ke destinasi wisata. Aktivitas kunjungan ke suatu destinasi wisata dapat berdampak pada transaksi yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat daerah sekitar destinasi wisata secara makro. Negara akan mendapatkan keuntungan dari wisatawan baik asing maupun domestik dalam menggerakkan sektor ekonomi lainnya. Kategori objek wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia seperti, Tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi yang kedua, adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan tata lingkungan alam.

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional karena, selain menghasilkan pendapatan, sekaligus sebagai penghasilan devisa. Pertumbuhan pariwisata telah menyebabkan pergeseran pola kehidupan di seluruh tanah air. Tak terkecuali di pulau Madura yang mulai menerapkan desa wisata sebagai pemberdayaan masyarakat kelas menengah ke bawah. Pada era modernisasi saat ini, kegiatan wisata tidak hanya dijadikan sebagai keinginan akan tetapi telah menjadi salah satu kebutuhan primer manusia. Menurut (Haryanto, 2020) tujuan utama wisatawan di seluruh dunia yakni melakukan perjalanan untuk rekreasi.

Kegiatan pariwisata merupakan bagian dari kenyamanan yang didominasi oleh generasi milenial dan generasi di bawahnya yakni generasi Z di dunia, khususnya di Indonesia (Wachyuni & Kusumaningrum, 2020).

Pengelolaan dan perkembangan suatu wisata akan berjalan dengan baik dan tepat jika berada dalam kompetensi sumber daya manusia yang tepat pula. Sumber daya manusia sebagai pengelola suatu wisata tentu juga menjadi aset dari berbagai segi, mulai dari pengembangan, pemberdayaan, dan bahkan tingkat promosi. Hal ini yang nantinya juga terbentuk sebagai tonggak penopang keberhasilan suatu pariwisata karena adanya sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia yang berbekal pengetahuan serta kemampuan yang mendukung tentu akan menghasilkan daya pengelolaan yang kompleks. Pentingnya memiliki sumber daya manusia yang kompeten karena akan melahirkan kinerja dan sinergitas yang akan memberikan prospek kemajuan bagi suatu lingkungan termasuk pariwisata. Pariwisata juga tidak akan bisa memperkembangkan secara otomatis bagaimana bisa berkembang, akan tetapi sumber daya manusia yang terdapat di dalamnya dapat menentukan akan melangkah kemana sebuah pariwisata, akan seperti apa citra dan kesan yang nantinya akan dirasakan oleh wisatawan ataupun pengunjung.

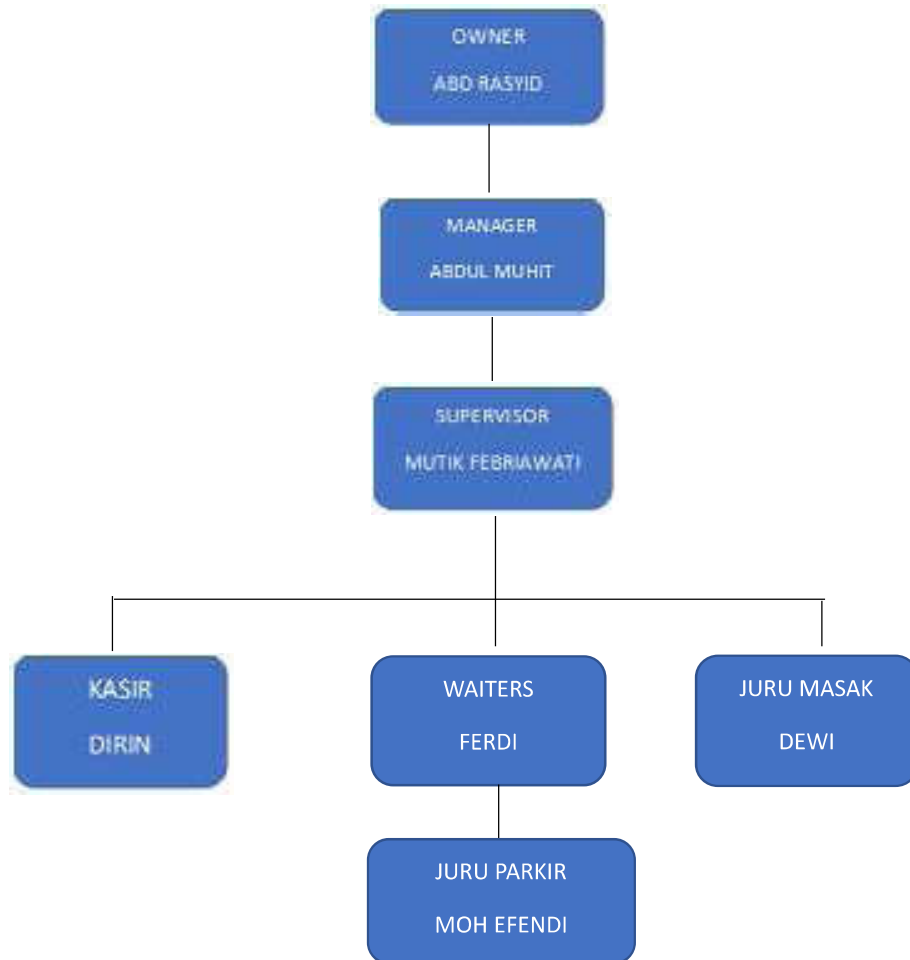
Pulau Madura menyimpan potensi wisata yang menarik di kunjungi wisatawan lokal maupun asing. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Timur yang juga mendapatkan hak otonomi daerah untuk mengelola dan mengatur sumber pendapatan daerahnya, salah satu upaya pemerintah kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) adalah melalui pemungutan pajak daerah. Karena pajak sebagai salah satu sumber PAD yang penting ditingkatkan potensi dan prospeknya, antara lain dengan melakukan kebijaksanaan yang akan ditempuh yaitu, lebih mengoptimalkan sumber-sumber pajak memperbanyak mengelola sektor pariwisata. Karena sektor pariwisata sangat berdampak baik guna meningkatkan perekonomian daerah. Potensi pariwisata yang dimiliki kabupaten Bangkalan dapat dikelompokkan menjadi wisata bahari, wisata budaya, serta wisata buatan. Wisata bahari antara lain Pantai Rongkang, Pantai Goa Petapa, Wisata Mangrove. Wisata budaya antara lain Makam Sunan Cendana. Wisata Buatan antara lain Kawasan Kaki Jembatan Suramadu, Wisata Pantai Kutai

Sukbar (sukolilo barat), Spot wisata La Labang (studio foto), Wisata Alam Kesek, dan Dermaga Rindu.

Wisata kabupaten Bangkalan yang merupakan objek wisata unggulan yaitu wisata mangrove, wisata mangrove watu gendong terletak di desa serabi barat, kecamatan modung. Wisata ini baru dibangun pada tahun 2021 dan mulai dioperasikan sekitar 2 bulan yang lalu, alasan mengapa pembangunan wisata ini terhitung lama karena modal untuk membangun wisata ini menggunakan dana sendiri (Pribadi). Arti kata watu gendong dalam bahasa Madura yaitu “bheto ngembhen” nama tersebut terinspirasi dengan batu keramat yang ada di desa tersebut yang berbentuk seperti seorang ibu yang sedang menggendong anaknya. Wisata ini dibangun berdasarkan Pengalaman serta skill yang dikuasai oleh pengelola wisata. Pengalaman tersebut di dapatkan berdasarkan pelatihan serta skill yang dimiliki pengelola dalam bidang mendesain, hal tersebut bisa di lihat dari segi bangunan yang dominan menggunakan ukiran kayu, skill tersebut diperoleh pengelola selama tinggal di bali selama 18 tahun, dengan pengalaman serta skill yang dimiliki pengelola maka pengelola tertarik untuk membuka wisata watu gendong yang memanfaatkan hutan mangrove untuk dijadikan objek wisata. Wisata ini merupakan wisata yang menyuguhkan keindahan alam yang dikemas dengan café yang berada di dalam rimbunan mangrove yang sangat indah dan sejuk. Untuk fasilitas wisata sendiri masih kurang, hal tersebut terjadi karena minimnya biaya yang dimiliki pengelola wisata, hal ini terjadi karena pihak kepala desa masih belum memberikan izin tertulis untuk kemudian wisata ini di daftarkan kepada pemerintah dinas pariwisata kabupaten bangkalan agar proses pembangunannya di bantu yakni dalam segi pembiayaan untuk proses keberlasungan pengeloaan wisata watu gendong agar terus berkembang. Untuk pembludakan pengunjung biasanya terjadi di saat weekend dimana di hari tersebut orang-orang memiliki waktu senggang untuk bersantai dan berlibur bersama keluarga. Wisata watu gendong ini masih belum ada pembagian hasil profit kepada desa karena kepala desa masih belum memberikan izin tertulis atau masih belum di proses karena wisata ini masih baru di operasionalkan selama 2 bulan, maka profit yang di peroleh untuk sementara waktu dimiliki pengelola wisata pribadi. Adapun beberapa orang yang menjadi

karyawan di wisata tersebut merupakan penduduk lokal daerah tersebut. Berikut gambaran struktur organisasi dari Wisata Watu Gendong ;

Stuktur Organisasi Wisata Watu Gendong



Gambar.1.1 Struktur Organisasi

Selain dari keunikan serta keindahan pemandangannya tentu saja faktor terpenting dalam kelangsungan pengembangan pariwisata mangrove watu gendong yakni dari segi kompetensi sumber daya manusianya. Sumber daya manusia merupakan aspek penting dari unsur kepariwisataan, karena dalam pariwisata dibutuhkan campur tangan dari sumber daya manusia agar suatu pariwisata dapat berkembang dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Kompetensi sebagai

kombinasi pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang memberi seseorang efektifitas dalam kinerja. Melalui sumber daya manusia yang kompeten akan tercipta suatu proses pelayanan yang berkualitas atau dengan kata lain mampu memberikan nilai (value) kepuasan bagi pihak yang menerima pelayanan jasanya (wisatawan) sehingga dapat meningkatkan minat berkunjung Kembali.

Berdasarkan tinjauan penelitian ditemukan masalah dalam pengelolaan wisata Mangrove Watu gendong. Permasalahan tersebut, mengenai Sumber daya manusia yang masih belum berkompeten di bidangnya masing - masing. Hal ini disebabkan oleh minimnya kompetensi SDM yang dimiliki oleh pengelola wisata.

Menurut penelitian (natasa & slobonan, 2020) dengan judul “competency model and multi criteria decision making tourism and hotel industry in Serbia” mengemukakan hasil bahwa kriteria yang paling penting dalam kompetensi SDM adalah pengetahuan diikuti oleh perencanaan bisnis dan selanjutnya yaitu kerja sama antar tim, dengan demikian pengembangan pariwisata perhotelan dapat terus berlanjut.

Menurut penelitian (Yanti & Hadya, 2018) dengan judul “Kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD di kota Padang”. mengemukakan hasil bahwa analisis korelasi menunjukkan jumlah wisatawan, redistribusi objek wisata memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap peningkatan PAD di kota padang.

Oleh karena itu melihat dari pentingnya kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang hal ini dengan judul “Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Pariwisata Mangrove watu gendong Untuk Meningkatkan PAD Kabupaten Bangkalan.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Pariwisata Watu Gendong Untuk Meningkatkan PAD Kabupaten Bangkalan.

1.3. Luaran Penelitian

Berdasarkan pada pedoman MBKM riset bahwasanya terdapat beberapa output atau luaran wajib dan tambahan. Maka dari itu Riset ini akan memenuhi output terkait;

Luaran Wajib :

1. Laporan Kemajuan Penelitian;
2. Laporan Akhir Penelitian;
3. Log Book Kegiatan Penelitian
4. Poster

Luaran Tambahan :

5. Publikasi Ilmiah di Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta